

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

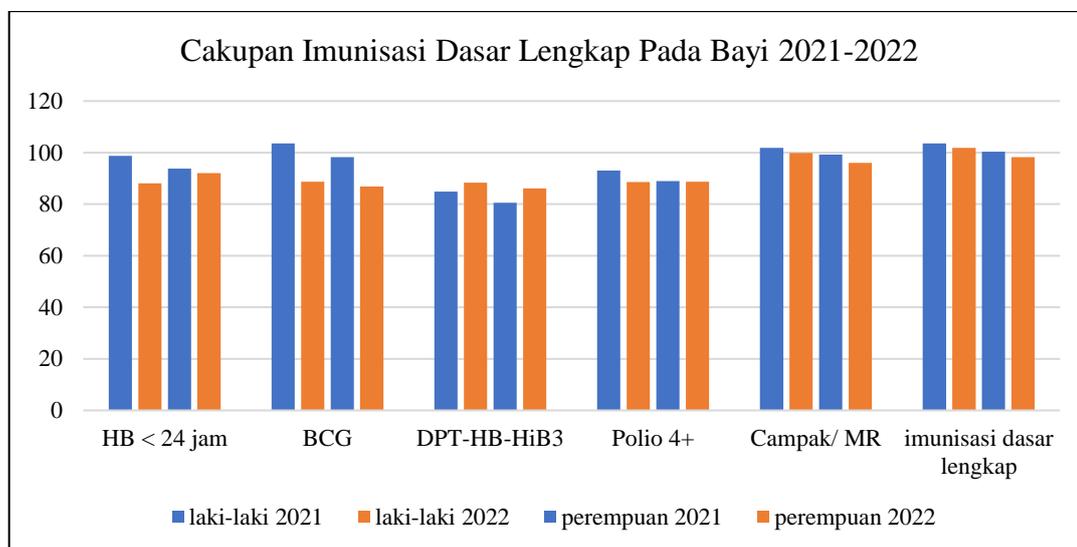
Imunisasi atau kekebalan tubuh merupakan salah satu tujuan utama dari pemberian vaksinasi, yang pada dasarnya kekebalan tubuh dapat dimiliki secara pasif ataupun aktif. Keduanya dapat diperoleh secara alami maupun buatan maka dari itu perlu dilaksanakannya imunisasi sebagai upaya bentuk pencegahan terhadap penyakit yang berpengaruh terhadap status gizi pada anak (Ranuh, 2014). Menurut Undang – Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar yang sesuai dengan ketentuan yang ada. Imunisasi dilaksanakan agar mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan melaksanakan imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap pada setiap bayi serta anak. Pelaksanaan imunisasi ini terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017 (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Program imunisasi termasuk dalam upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kecatatan dan kematian pada bayi dan balita. Program ini dilakukan untuk penyakit – penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti penyakit TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, polio, campak, rubella, radang selaput otak dan radang paru - paru. Anak yang telah melakukan imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit yang berbahaya tersebut. Imunisasi ialah merupakan salah satu itervensi kesehatan yang terbukti paling murah, karena dapat mencegah serta mengurangi angka kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2-3 juta kematian setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Kesehatan anak di dunia khususnya di negara yang sedang berkembang masih tergolong rendah. Data global menunjukkan bahwa masih ada 11 juta anak berusia di bawah 5 tahun meninggal setiap tahunnya, serta Sebagian anak hidupnya dengan gangguan kesehatan seperti menderita penyakit polio, diare, catat bawaan dan perkembangan seperti lambat berjalan dan berbicara. Masih besarnya angka kematian anak ini umumnya dipicu oleh faktor yang masih dicegah, seperti kurang gizi dan infeksi (Simanjuntak and Nurnisa, 2019).

Setiap bayi usia 0-11 bulan di Indonesia dianjurkan harus mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG terdapat 1 kali dosis, DPT terdapat 3 kali dosis, Hepatitis B terdapat 1 kali dosis, Polio terdapat 4 kali dosis serta campak/MR terdapat 1 dosis. Pada tahun 2019 imunisasi dasar lengkap di Indonesia mencapai 93,7%. Angka itu sudah memenuhi target Renstra di tahun 2019 yaitu sebesar 93%. Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia telah mencapai 82,9 % dan Propinsi Jawa Timur pada tahun 2020 mencapai 97,3% sehingga mengalami penurunan ketercapaian dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 99,34% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu wilayah yang terletak di Propinsi Jawa Timur yang juga mengalami penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020. Berdasarkan dari survey awal yang melihat dari buku Kartu Menuju Sehat (KMS) ada beberapa bayi tidak lengkap imunisasinya, yang dimana ibu bayi tersebut mengatakan bahwa tidak mempunyai banyak waktu untuk datang ke puskesmas dan keterjangkauan jarak dan tidak memiliki kendaraan juga salah satu faktor tidak lengkapnya imunisi bayi mereka. Serta terdapat ibu yang memilih tidak mengimunisasikan anaknya dengan alasan dari keluarga besar mereka tidak ada

anak yang di imunisasi. Hasil cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah Kabupaten Mojokerto tahun 2021-2022 digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto tahun 2021-2022

Target cakupan imunisasi dasar lengkap adalah sebesar 80%. Meskipun cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Mojokerto telah melewati target, namun pada tahun 2022 telah terjadi penurunan cakupan baik pada kelompok laki-laki maupun pada kelompok perempuan. Penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat sejumlah faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap. Penelitian Istriyati (2011) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan, status pekerjaan, serta dukungan keluarga (Istriyati, 2011). Sedangkan penelitian (Febrianti and Efendi, 2019) menyimpulkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar berhubungan dengan dukungan dari keluarga, status pekerja dan jarak ketempat pelayanan kesehatan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Faktor yang berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto” yang bertujuan untuk mengetahui

determinan yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang terjadi di daerah tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.
- b. Menganalisis pengaruh pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.
- c. Menganalisis pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto
- d. Menganalisis pengaruh jumlah anak terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto

- e. Menganalisis pengaruh jarak dan keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto
- f. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto dalam melaksanakan program peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di pasca era pandemi Covid 19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian tentang faktor pendukung terlaksananya imunisasi dasar lengkap pada bayi sehingga bisa dijadikan sebagai cara untuk mengoptimalkan upaya preventif PD3I pada bayi.

E. Keaslian Penelitian

No.	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Addiarto, W., Widhiyanto, A., & Novitasari, Y. (2022). Analisis Faktor	Analisis data menggunakan Uji <i>Chi Square</i> dan Regresi Logistik.	Variabel dukungan keluarga dengan ($p=0,056$) OR=4,486, pemberdayaan masyarakat sebesar ($p=0,426$) OR=0,338, peran petugas kesehatan

No.	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
	Determinan yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Lanjutan Bayi Dibawah Usia Dua Tahun (Baduta) di Wilayah Puskesmas Kedopok Kota Probolinggo.		$(p=0,002)$ OR=116,31 serta nilai pencatatan dan pelaporan sebesar $(p=0,016)$ OR=0,127 dengan α taraf signifikan $< 0,05$ yang artinya keempat faktor tersebut berpengaruh terhadap cakupan imunisasi baduta, sedangkan faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap cakupan imunisasi bayi dibawah usia dua tahun di wilayah Puskesmas Kedopok Kota Probolinggo adalah peran petugas kesehatan.
2.	Hafid, W., Martini, S., & Devy, S. R. (2017). Faktor Determinan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Konang dan Geger.	Analisis dengan Uji Regresi Logistik.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel sikap ibu ($p=0,000$) dan dukungan keluarga ($p=0,000$) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap status imunisasi dasar lengkap pada bayi.
3.	Dharma, Y., & Budyanra, B. (2020). Determinan Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Usia 12-35 Bulan di Provinsi Aceh Tahun 2017.	Analisis dengan Uji Regresi Logistik	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yakni variabel usia ibu, pekerjaan ibu, pemeriksaan kehamilan, tempat persalinan berpengaruh signifikan terhadap status kelengkapan cakupan imunisasi dasar anak usia 12-35 bulan di Provinsi Aceh tahun 2017. Diantara 4 variabel tersebut, terdapat variabel pemeriksaan kehamilan ibu yang melakukan antenatal care-nya lebih dari 4 kali, memiliki kecenderungan paling besar diantara variabel yang lainnya terhadap cakupan kelengkapan imunisasi pada anak.

No.	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
4.	<p>Yani, Y., Rosidin, U., & Harun, H. (2020).</p> <p>Determinan Perilaku Ibu Membawa Anaknya Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Cibiuk.</p>	<p>Analisis data menggunakan <i>chi square</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan, sikap, dan motivasi berhubungan terhadap perilaku ibu membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap.</p>
5.	<p>Syafriyanti, W., & Achadi, A. (2022).</p> <p>Determinan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Usia 12-23 Bulan di Indonesia.</p>	<p>Analisis dengan Uji Regresi Logistik</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan di Indonesia pada tahun 2017 adalah sebesar 61,4%. Pendidikan, status ekonomi, jumlah anak, penolong persalinan dan mendapat akses internet memiliki hubungan yang signifikan dengan imunisasi dasar lengkap (<i>p-value</i> <0,05).</p> <p>Kunjungan <i>Antenatal Care</i> (ANC) merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan di Indonesia (<i>p-value</i> <0,001; PR 4,203 (3,083–5,730)) setelah dikendalikan oleh faktor lain. Kunjungan ANC merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan di Indonesia.</p>